Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 4033-4045

Literature Review: Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan

Jolanda Treesye Rumende[1], Trinandari Prasetya Nugrahanti[2]

[1,2]Institute Keuangan, Perbankan, dan Informasi Asia Perbanas

Perbanas, RT.6/RW.7, Kuningan, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12940

jolanda.jahuda@gmail.com[1], trinandari@perbanas.ac.id[2]

Published: January, 2026

ABSTRAK

Seiring meningkatnya perhatian global terhadap isu keberlanjutan, Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure menjadi indikator strategis dalam menilai kinerja perusahaan. Pengungkapan ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan tata kelola yang baik, sekaligus berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Kajian ini bertujuan untuk mensintesis hasil penelitian terkini terkait pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan, serta mengidentifikasi faktor-faktor moderasi internal dan eksternal yang memengaruhi hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan Narrative Literature Review terhadap artikel-artikel terindeks Scopus dan jurnal bereputasi internasional periode 2020–2025, seperti Environment, Development and Sustainability, Heliyon, dan Borsa Istanbul Review. Hasil sintesis menunjukkan bahwa ESG disclosure secara umum berpengaruh positif terhadap nilai dan kinerja perusahaan melalui peningkatan reputasi, efisiensi operasional, dan kepercayaan investor. Namun, efektivitas pengaruh ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti ukuran perusahaan, usia, cash holdings, struktur kepemilikan, dan independensi dewan komisaris, serta faktor eksternal seperti karakteristik industri dan konteks pasar. Perusahaan besar, berusia lama, dan dengan likuiditas tinggi cenderung memperoleh manfaat ESG lebih signifikan dibandingkan perusahaan kecil atau baru. Selain itu, sektor industri yang sensitif terhadap isu lingkungan menunjukkan respons pasar yang lebih kuat terhadap pengungkapan ESG. Kajian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat stakeholder theory dan signaling theory, serta menawarkan implikasi praktis bagi perusahaan dalam merancang strategi ESG yang efektif guna menciptakan nilai jangka panjang dan keberlanjutan bisnis.

Kata kunci: ESG disclosure, nilai perusahaan, kinerja keuangan, faktor moderasi, keberlanjutan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya perhatian global terhadap isu keberlanjutan, praktik Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin menjadi indikator penting yang diperhatikan oleh investor, regulator, dan masyarakat luas. ESG disclosure, atau pengungkapan informasi terkait kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga memiliki implikasi strategis terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan ESG secara transparan cenderung memperoleh reputasi yang lebih baik, mampu mengelola risiko dengan lebih efektif, meningkatkan loyalitas investor, serta memperoleh akses yang lebih mudah ke sumber modal (Abdi et al., 2022; Ahmed & Abu Khalaf, 2025). Sejalan dengan hal ini, penelitian Yulianty & Nugrahanti (2020) menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan (sustainability reporting) dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui

perbaikan kinerja keuangan, yang memperkuat peran ESG disclosure sebagai sarana penciptaan nilai ekonomi berkelanjutan.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan ESG disclosure secara efektif cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi serta kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang minim pengungkapan ESG(Angela & Sari, 2023). Hal ini menegaskan bahwa ESG disclosure bukan sekadar kewajiban pelaporan, tetapi juga merupakan mekanisme strategis yang dapat menciptakan nilai ekonomi dan sosial. Selain itu, pengungkapan ESG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat posisi perusahaan dalam kompetisi pasar global (Bai et al., 2022). Dalam konteks pemasaran berkelanjutan, Hidayat et al., (2022) menekankan pentingnya strategi digital yang sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) untuk memperluas dampak ESG, terutama dalam membangun citra positif dan hubungan jangka panjang dengan konsumen.

Namun demikian, efektivitas ESG disclosure tidak bersifat universal dan dapat berbeda-beda antar perusahaan. Beberapa faktor internal, seperti ukuran perusahaan, usia perusahaan, struktur kepemilikan, cash hddings, dan independensi dewan komisaris, berperan dalam memoderasi hubungan antara ESG disclosure dan nilai Perusahaan (Abdi et al., 2022; Bamel et al., 2025; Fuadah et al., 2022). Sebagai contoh, perusahaan yang lebih besar atau lebih tua cenderung memiliki kapasitas yang lebih baik untuk mengimplementasikan praktik ESG yang kompleks, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menjadi lebih signifikan(Abdi et al., 2022). Demikian pula, perusahaan dengan cash holdings yang cukup memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk mendukung inisiatif keberlanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai Perusahaan (Ahmed & Abu Khalaf, 2025).

Selain faktor internal, konteks eksternal seperti karakteristik industri dan kondisi pasar juga memengaruhi efektivitas ESG disclosure. Industri yang sensitif terhadap isu lingkungan atau sosial, misalnya sektor energi atau transportasi, sering kali mengalami tekanan yang lebih tinggi dari regulator dan masyarakat untuk melakukan pengungkapan ESG yang komprehensif (Naeem et al., 2022). Dengan demikian, perusahaan dalam industri tersebut yang mengungkapkan kinerja ESG secara transparan cenderung memperoleh nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan di industri lain yang kurang terpapar isu keberlanjutan (Bamel et al., 2025; Mahmood et al., 2025).

Selain itu, literatur terkini juga menekankan bahwa ESG disclosure dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui mekanisme mediasi seperti pengelolaan risiko, biaya modal, dan keunggulan kompetitif (Postiglione et al., 2024; Rohendi et al., 2024) ESG disclosure yang kuat mampu menurunkan biaya modal dengan meningkatkan kepercayaan investor, sekaligus memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi risiko finansial dan reputasi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengungkapan ESG dapat menjadi alat strategis untuk menciptakan keunggulan kompetitif jangka panjang, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan nilai Perusahaan (Sun et al., 2024).

Meskipun banyak penelitian telah membuktikan hubungan positif antara ESG disclosure dan nilai perusahaan, masih terdapat celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Beberapa studi menunjukkan adanya perbedaan efek ESG disclosure pada perusahaan di negara berkembang dan negara maju, yang menunjukkan perlunya analisis lebih mendalam terkait konteks pasar dan karakteristik lokal (Bai et al., 2022; Naeem et al., 2022). Selain itu, peran faktor moderasi, seperti ukuran perusahaan, usia, dan cash holdings, masih memerlukan pengujian empiris yang lebih kuat untuk memastikan konsistensi temuan lintas industri dan wilayah (Abdi, Li, & Camara-Turull, 2022; Ahmed & Abu Khalaf, 2025).

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan tersebut, literatur review ini bertujuan untuk mensintesis hasil penelitian terkini mengenai ESG disclosure, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan. Lebih lanjut, kajian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang memoderasi hubungan ESG disclosure dengan nilai perusahaan, baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan ilmu akuntansi keberlanjutan serta

membantu perusahaan dan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi ESG yang efektif untuk menciptakan nilai jangka panjang.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur review. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menganalisis dan mensintesis temuan penelitian terkini mengenai ESG disclosure, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan, sekaligus mengeksplorasi faktor-faktor yang memoderasi hubungan tersebut. Studi literatur review memungkinkan pengumpulan data dari sumber data sekunder secara menyeluruh dan terstruktur, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti melakukan analisis komparatif antara berbagai studi untuk melihat perbedaan efek ESG disclosure pada perusahaan dengan karakteristik yang berbeda, seperti ukuran, usia, dan cash holdings (Abdi et al., 2022).

2. Prosedur Penelitian

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi literatur yang relevan. Peneliti mencari artikel ilmiah dan publikasi yang membahas ESG disclosure, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan dari jurnal internasional bereputasi, termasuk Environment, Development and Sustainability; Heliyon; Borsa Istanbul Review; Sustainability; dan E3S Web of Conferences. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "ESG disclosure", "firm value", "financial performance", "corporate sustainability", dan "moderating factors". Setelah literatur terkumpul, dilakukan seleksi berdasarkan relevansi dan kualitas publikasi. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis lebih lanjut.

Tahap selanjutnya adalah ekstraksi data. Peneliti mencatat informasi penting dari setiap artikel, seperti variabel penelitian, metode analisis, karakteristik sampel, dan temuan utama. Data ini kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tren penelitian, konsistensi temuan, serta perbedaan hasil antar studi. Analisis ini juga memungkinkan identifikasi faktor- faktor yang memoderasi hubungan antara ESG disclosure dan nilai perusahaan, baik faktor internal perusahaan, seperti ukuran, usia, struktur kepemilikan, cash holdings, dan independensi dewan komisaris, maupun faktor eksternal, seperti karakteristik industri dan kondisi pasar (Abdi et al., 2022; Bamel et al., 2025; Fuadah et al., 2022).

Untuk memastikan literatur yang dianalisis relevan dan mutakhir, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Literatur yang termasuk kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan antara tahun 2020–2025, membahas ESG disclosure terkait nilai perusahaan dan kinerja keuangan, dilakukan pada perusahaan publik atau yang melaporkan ESG secara terbuka, tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia, serta menyajikan data empiris atau analisis kuantitatif yang relevan. Sementara itu, literatur yang dikecualikan adalah artikel yang bersifat opini atau tanpa data empiris, publikasi yang tidak peer-reviewed, studi yang membahas aspek ESG yang tidak terkait langsung dengan nilai perusahaan atau kinerja keuangan, serta artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap.

Dengan pendekatan naratif ini, penelitian mampu menggambarkan secara holistik hubungan antara ESG disclosure, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti menyajikan sintesis temuan secara deskriptif dan sistematis, sekaligus mengidentifikasi celah penelitian yang dapat menjadi arah bagi studi selanjutnya. Prosedur penelitian yang terstruktur dan kriteria seleksi yang jelas menjamin bahwa literatur yang dianalisis relevan, mutakhir, dan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan..

3. Seleksi dan sintesis data

Dalam rangka melakukan kajian literatur mengenai ESG disclosure, nilai perusahaan, dan kinerja

keuangan, seluruh dokumen yang tercantum dalam daftar pustaka dianalisis secara sistematis. Proses seleksi literatur dilakukan dengan memperhatikan relevansi terhadap topik penelitian, kualitas publikasi, serta ketersediaan data empiris yang memadai. Artikel-artikel yang dipilih berasal dari jurnal internasional dan nasional bereputasi, termasuk Environment, Development and Sustainability, Heliyon, E3S Web of Conferences, Borsa Istanbul Review, Economies, Sustainability, Management Decision, Corporate Social Responsibility and Environmental Management, dan Cogent Business and Management.

Seleksi literatur dimulai dengan pengumpulan dokumen yang membahas ESG disclosure secara eksplisit, serta dampaknya terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Dari keseluruhan dokumen, artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020 hingga 2025 menjadi fokus utama. Selanjutnya, setiap artikel dianalisis untuk memastikan kehadiran elemen kunci penelitian, yaitu pengukuran ESG disclosure, indikator nilai perusahaan, kinerja keuangan, dan faktor moderasi yang diteliti. Artikel yang tidak menyediakan data empiris atau bersifat opini semata secara konseptual dikeluarkan dari analisis.

Setelah tahap seleksi, dilakukan ekstraksi dan sintesis data dari setiap artikel. Peneliti mencatat variabel penelitian, metode analisis, sampel penelitian, konteks industri, serta temuan utama dari masing-masing studi. Misalnya, Abdi et al., (2022) menekankan pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan di industri penerbangan, dengan faktor ukuran dan usia perusahaan sebagai variabel moderasi. Ahmed & Abu Khalaf (2025) menyoroti peran cash holdings sebagai faktor moderasi dalam hubungan ESG disclosure dan nilai perusahaan. Angela & Sari (2023) dan Aydo□mu□et al., (2022) menyajikan bukti empiris bahwa ESG disclosure berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas.

Selain itu, beberapa studi menyoroti konteks regional dan karakteristik industri. Bai et al., (2022) meneliti perusahaan di China dan menunjukkan pengaruh ESG terhadap kinerja melalui preferensi investor institusional dan keterbatasan pembiayaan. Bamel et al., (2025) menekankan pentingnya profil industri dan independensi dewan komisaris sebagai faktor moderasi di ekonomi Global South. Fuadah et al., (2022) menyoroti struktur kepemilikan dan peran audit committee dalam memoderasi hubungan ESG disclosure dengan kinerja perusahaan.

Temuan dari konteks Eropa dan negara berkembang juga dikaji. Mahmood et al., (2025) menemukan bahwa ESG disclosure meningkatkan nilai perusahaan di konteks Eropa, sementara Naeem et al., (2022) menunjukkan perbedaan pengaruh ESG pada industri sensitif lingkungan antara pasar berkembang dan maju. Studi Postiglione et al., (2024) menggabungkan temuan dari berbagai publikasi untuk menganalisis implikasi ESG terhadap biaya modal, sedangkan Rohendi et al., (2024) menyoroti peran keunggulan kompetitif sebagai mediator dalam hubungan ESG dan nilai perusahaan. Sun et al., (2024) menambahkan perspektif energi hijau dan efisiensi energi dalam meningkatkan ESG performance.

Dari seluruh dokumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa ESG disclosure memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan, namun besarnya pengaruh tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan, seperti ukuran, usia, cash holdings, struktur kepemilikan, dan independensi dewan komisaris, serta faktor eksternal, seperti profil industri, konteks pasar, dan regulasi. Sintesis ini menegaskan bahwa efektivitas ESG disclosure tidak bersifat universal, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji konsistensi temuan ini dalam konteks yang lebih beragam.

Dengan demikian, proses seleksi dan sintesis data ini memberikan dasar empiris yang kuat untuk penelitian lebih lanjut, sekaligus membantu mengidentifikasi celah penelitian terkait

faktor-faktor yang memoderasi pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

4. Sumber Data

Data sekunder yang digunakan berasal dari artikel-artikel jurnal berikut

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal dan Index	Jumlah Sitasi	Hasil Penelitian
1	(Abdi et al., 2022)	Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age	Environment, Development and Sustainability (Springer, Scopus Q1)	598	ESG disclosure berpengaruh positif signifikan terhadap nilai dan kinerja perusahaan; pengaruh lebih kuat pada perusahaan besar dan berusia tua.
2	(Ahmed & Abu Khalaf, 2025)	The impact of ESG on firm value: The moderating role of cash holdings	Heliyon (Elsevier, Scopus Q1)	15	ESG disclosure meningkatkan nilai perusahaan, terutama pada perusahaan dengan tingkat cash holdings tinggi.
3	(Angela & Sari, 2023)	The Effect of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value	E3S Web of Conferences (Indexed Crossref)	19	ESG disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor energi, terutama pada dimensi lingkungan.
4	Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022)	Impact of ESG performance on firm value and profitability	Borsa Istanbul Review (Elsevier, Scopus Q1)	1004	ESG performance berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan nilai pasar perusahaan.
5	(Bai et al., 2022)	ESG performance, institutional investors' preference and financing constraints: Evidence from China	Borsa Istanbul Review (Elsevier, Scopus Q1)	190	ESG disclosure mengurangi kendala pembiayaan dan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor institusional.

6	Bamel, N., Khatri, K., Bamel, U., & Kumar, S. (2025)	ESG disclosure and firm performance in global south economy: Does industry profile and board independence moderate the relationship	International Review of Economics and Finance (Elsevier, Scopus Q1)	6	ESG disclosure meningkatkan nilai perusahaan, dan hubungan ini diperkuat oleh independensi dewan direksi.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal dan Index	Jumlah Sitasi	Hasil Penelitian
7	(Fuadah et al., 2022)	Ownership Structure, ESG Disdosure, Firm Value and Firm Performance: Audit Committee as Moderating Variable	Economies (MDPI, Scopus Q2)	161	ESG disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; efektivitas pengawasan komite audit memperkuat pengaruh tersebut.
8	(Ma & Ma, 2025)	ESG Controversies and Firm Value: Evidence from A - Share Companies in China	Sustainability (Switzerland) (MDPI, Scopus Q1)	5	ESG controversies menurunkan nilai perusahaan; sebaliknya, ESG disclosure yang baik meningkatkan persepsi pasar.
9	(Mahmood et al., 2025)	The effect of ESG disdosure on firm value in the Eurqpean context	Management Decision (Emerald, Scopus Q1)	5	ESG disclosure berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan di Eropa, terutama pada negara dengan regulasi ESG kuat.
10	(Naeem et al., 2022)	Does ESG performance affect the financial performance of environmentally sensitive industries?	Borsa Istanbul Review (Elsevier, Scopus Q1)	251	ESG performance berdampak positif pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan sektor industri sensitif lingkungan.
11	(Postiglione et al., 2024)	ESG and firm value: A hybrid literature review on cost of capital implications from Scopus database	Corporate Social Responsibility and Environmental Management (Wiley, Scopus Q1)	25	ESG disclosure menurunkan cost of capital dan meningkatkan nilai perusahaan melalui persepsi risiko yang lebih rendah.
12	(Rohendi et al., 2024)	ESG disclosure and firm value: the role of competitive advantage as a mediator	Cogent Business and Management (Taylor & Francis, Scopus Q2)	54	ESG disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan competitive advantage sebagai mediator signifikan.

13	(Sun et al., 2024)	Unlocking ESG performance through energy efficiency and green tax: SEM-ANN approach	Energy Strategy Reviews (Elsevier, Scopus Q1)	47	ESG performance meningkat dengan efisiensi energi dan kebijakan pajak hijau yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Narrative Literature Review (NLR), yang menekankan sintesis deskriptif dan interpretatif dari temuan penelitian terdahulu. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan ESG disclosure, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan, serta faktor-faktor yang memoderasi hubungan tersebut.

Tahap pertama analisis dimulai dengan ekstraksi data dari setiap artikel yang lolos tahap seleksi. Informasi yang dikumpulkan mencakup karakteristik penelitian, seperti variabel utama yang diteliti (ESG disclosure, nilai perusahaan, kinerja keuangan), konteks industri dan negara, metode penelitian yang digunakan (misalnya regresi panel, SEM, atau analisis konten), periode penelitian, serta temuan empiris yang dilaporkan. Selain itu, peneliti juga mencatat faktor- faktor moderasi yang dianalisis dalam studi tersebut, seperti ukuran perusahaan, usia, cash holdings, struktur kepemilikan, dan independensi dewan komisaris.

Tahap kedua adalah pengkodean awal (initial coding), di mana setiap temuan penelitian dianalisis untuk mengidentifikasi konsep-konsep penting. Proses ini membantu dalam membedakan kontribusi setiap artikel terhadap pemahaman umum mengenai ESG disclosure dan kinerja perusahaan. Hasil pengkodean kemudian dikelompokkan menjadi beberapa tema utama, antara lain:

a. Pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan, yaitu bagaimana pengungkapan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola memengaruhi persepsi pasar dan harga saham.
b. Pengaruh ESG disclosure terhadap kinerja keuangan, mencakup profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional perusahaan.
c. Faktor moderasi dalam hubungan ESG disclosure dengan nilai perusahaan dan kinerja keuangan, termasuk ukuran perusahaan, usia perusahaan, cash holdings, struktur kepemilikan, independensi dewan komisaris, serta karakteristik industri dan konteks pasar.

Tahap ketiga adalah sintesis naratif, di mana data dan tema yang diperoleh diintegrasikan secara deskriptif untuk membangun pemahaman menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Sintesis ini tidak hanya menyoroti tren empiris terkini, tetapi juga menjelaskan perbedaan hasil antar penelitian dan mengidentifikasi pola umum maupun perbedaan konteks industri atau regional. Melalui sintesis naratif, penelitian ini dapat menyusun kesimpulan yang komprehensif, sekaligus menyoroti celah penelitian yang dapat dijadikan dasar studi lanjutan.

Dengan teknik analisis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai hubungan antara ESG disclosure, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan, termasuk faktor-faktor yang memoderasi hubungan tersebut. Selain itu, pendekatan naratif ini memungkinkan peneliti menyajikan temuan secara deskriptif dan interpretatif, sehingga implikasi praktis bagi perusahaan dan investor dapat ditangkap secara lebih jelas.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dirancang untuk menggambarkan hubungan antara ESG disclosure, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan, serta peran faktor moderasi internal dan eksternal dalam memengaruhi hubungan tersebut. ESG disclosure menjadi variabel utama yang dianalisis karena pengungkapan informasi terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan merupakan indikator penting dari praktik keberlanjutan perusahaan. Variabel ini diyakini memengaruhi persepsi pasar dan pemangku kepentingan, sehingga berdampak pada nilai perusahaan dan kinerja keuangan (Abdi et al., 2022).

Nilai perusahaan diukur melalui indikator pasar, seperti harga saham dan market capitalization, sedangkan kinerja keuangan mencakup profitabilitas, efisiensi operasional, dan

likuiditas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan ESG disclosure secara transparan cenderung memperoleh reputasi yang lebih baik, meminimalkan risiko, meningkatkan loyalitas investor, dan memperoleh akses modal yang lebih mudah, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan (Aydo□mu□ et al., 2022; Mahmood et al., 2025).

Namun, hubungan antara ESG disclosure dengan nilai perusahaan dan kinerja keuangan tidak bersifat linear dan universal. Beberapa faktor internal perusahaan, seperti ukuran, usia, cash holdings, struktur kepemilikan, dan independensi dewan komisaris, dapat memoderasi efek ESG disclosure. Perusahaan yang lebih besar dan lebih tua cenderung memiliki kapasitas yang lebih baik untuk mengimplementasikan praktik ESG secara komprehensif, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menjadi lebih signifikan (Abdi et al., 2022). Cash holdings memungkinkan perusahaan untuk mendukung investasi keberlanjutan tanpa mengganggu arus kas operasional (Ahmed & Abu Khalaf, 2025).

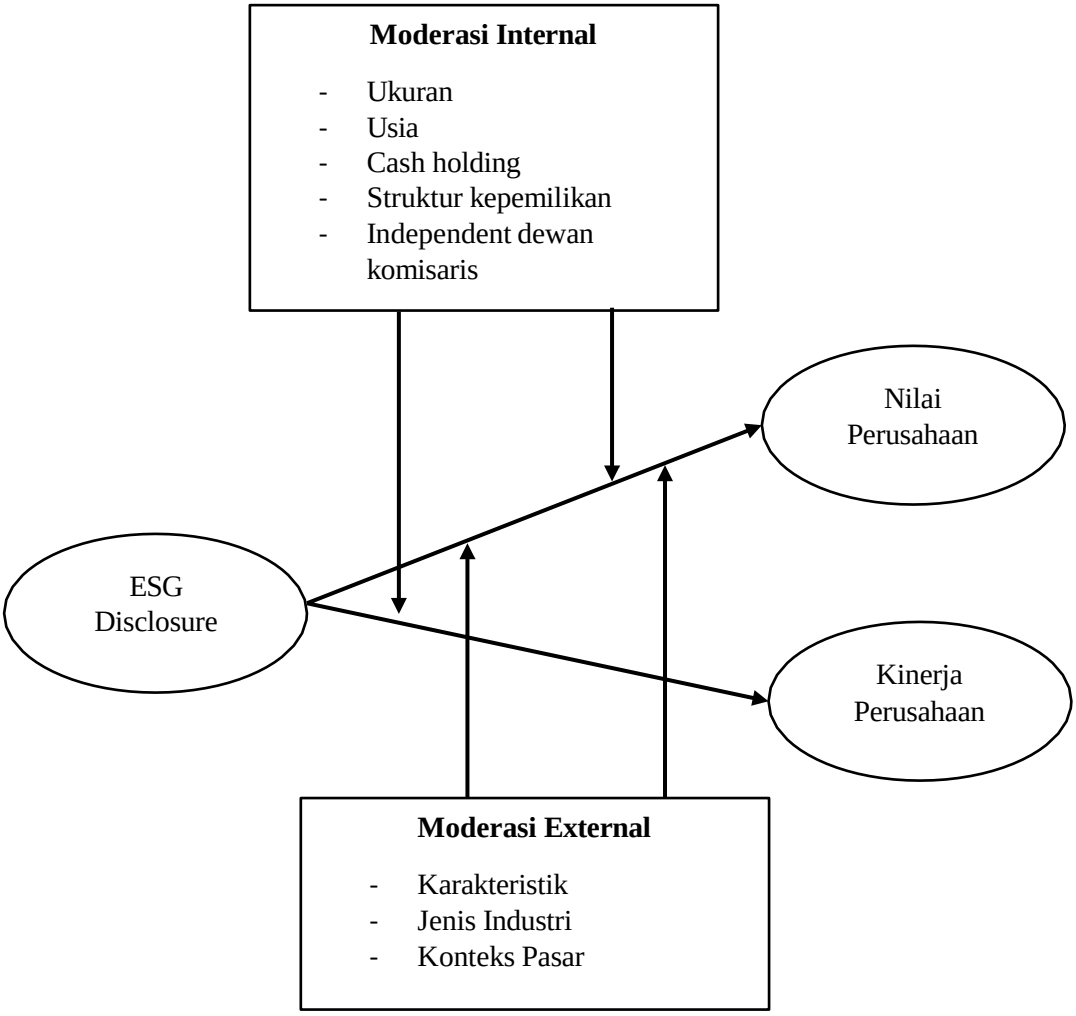
Selain itu, faktor eksternal, seperti karakteristik industri dan kondisi pasar, juga memengaruhi efektivitas ESG disclosure. Industri yang sensitif terhadap isu lingkungan atau sosial, misalnya energi, transportasi, dan manufaktur, menuntut tingkat pengungkapan ESG yang lebih tinggi, sehingga perusahaan yang mengungkapkan kinerja ESG secara transparan di sektor tersebut cenderung memperoleh nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan di industri lain (Bamel et al., 2025; Naeem et al., 2022).

Berdasarkan sintesis literatur, kerangka konseptual penelitian ini dapat dijelaskan secara naratif sebagai berikut "ESG disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan, tetapi pengaruh ini dimoderasi oleh faktor internal perusahaan (ukuran, usia, cash holdings, struktur kepemilikan, independensi dewan komisaris) dan faktor eksternal (karakteristik industri, konteks pasar). Dengan kata lain, efektivitas ESG disclosure dalam meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan bergantung pada kondisi internal dan eksternal Perusahaan".

Secara visual, kerangka konseptual ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Kerangka Konseptual



Sumber: (Abdi et al., 2022; Bamel et al., 2025; Fuadah et al., 2022; Naeem et al., 2022)

a. Faktor Moderasi Internal (ukuran, usia, cash holdings, struktur kepemilikan, independensi dewan komisaris) memoderasi hubungan ESG Disclosure dengan Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan
b. Faktor Moderasi Eksternal (karakteristik industri, konteks pasar) memoderasi hubungan ESG Disclosure dengan Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Kerangka ini menjadi dasar teoritis untuk memahami mekanisme bagaimana ESG disclosure memengaruhi kinerja perusahaan dan nilai pasar, sekaligus memberikan arah bagi penelitian empiris berikutnya untuk menguji efek moderasi faktor internal dan eksternal secara lebih spesifik.

Pembahasan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan, namun hubungan tersebut tidak bersifat mutlak dan bergantung pada kondisi internal maupun eksternal organisasi. Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan, pembahasan ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu pengaruh langsung ESG disclosure terhadap nilai dan kinerja perusahaan, peran moderasi faktor internal, serta peran moderasi faktor eksternal.

1. Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai dan Kinerja Perusahaan

ESG disclosure merupakan bentuk komunikasi perusahaan kepada para pemangku

kepentingan mengenai komitmen dan praktik keberlanjutan yang dijalankan. Semakin luas dan transparan pengungkapan ESG, semakin positif persepsi pasar terhadap perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu (Abdi et al., 2022; Angela & Sari, 2023; Rohendi et al., 2024) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan (firm value) melalui peningkatan reputasi, kepercayaan investor, serta pengurangan risiko informasi asimetri.

Selain itu, ESG disclosure juga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang aktif menerapkan dan melaporkan kegiatan ESG biasanya memiliki efisiensi operasional lebih baik, loyalitas pelanggan yang lebih tinggi, serta kemampuan mengelola risiko lingkungan dan sosial secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan (Aydo□mu□et al., 2022; Sun et al., 2024), yang menegaskan bahwa kinerja ESG yang kuat mampu meningkatkan profitabilitas dan daya saing jangka panjang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ESG disclosure tidak hanya menjadi alat reputasional, tetapi juga strategi bisnis yang menciptakan nilai ekonomi berkelanjutan..

2. Moderasi Internal: Ukuran, Usia, Cash Holding, Struktur Kepemilikan, dan Independensi Dewan Komisaris

Faktor internal perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan seberapa efektif ESG disclosure mampu meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kapasitas sumber daya dan kemampuan melaksanakan inisiatif keberlanjutan. Perusahaan besar umumnya memiliki struktur tata kelola dan sistem pelaporan yang lebih baik, sehingga pengungkapan ESG mereka lebih kredibel dan diapresiasi oleh pasar (Abdi et al., 2022).

Usia perusahaan menggambarkan pengalaman dan stabilitas organisasi. Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama biasanya memiliki proses manajerial yang lebih matang dalam menerapkan kebijakan keberlanjutan.

Cash holding juga menjadi faktor penting. Menurut Ahmed & Abu Khalaf (2025), perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih fleksibel dalam mendanai program ESG tanpa mengorbankan kinerja keuangan jangka pendek.

Struktur kepemilikan menentukan sejauh mana keputusan strategis perusahaan berpihak pada kepentingan jangka panjang. Kepemilikan institusional yang kuat dapat mendorong penerapan ESG disclosure yang lebih akuntabel (Fuadah et al., 2022).

Sementara itu, independensi dewan komisaris berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan integritas pengungkapan ESG. Dewan yang independen cenderung menekan praktik manipulatif dan memastikan pelaporan ESG sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

Dengan demikian, semakin baik faktor internal yang dimiliki perusahaan, semakin kuat pula hubungan antara ESG disclosure dengan peningkatan nilai dan kinerja perusahaan.

3. Moderasi Eksternal: Karakteristik, Jenis Industri, dan Konteks Pasar

Selain faktor internal, pengaruh ESG disclosure juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti karakteristik dan jenis industri, serta konteks pasar.

Perusahaan yang beroperasi pada industri dengan sensitivitas lingkungan dan sosial tinggi (misalnya pertambangan, energi, dan transportasi) cenderung mendapatkan perhatian lebih besar terhadap pengungkapan ESG mereka. Dalam konteks tersebut, ESG disclosure dapat menjadi sinyal penting bagi investor untuk menilai risiko dan keberlanjutan operasional (Bamel et al., 2025; Naeem et al., 2022).

Selain itu, jenis industri juga menentukan relevansi dan bobot indikator ESG yang diungkapkan. Misalnya, industri keuangan menekankan aspek tata kelola dan sosial, sedangkan industri manufaktur lebih fokus pada dampak lingkungan dan efisiensi energi.

Konteks pasar juga tidak kalah penting. Studi lintas negara menunjukkan bahwa pasar di kawasan dengan kesadaran keberlanjutan tinggi, seperti Eropa, memberikan premi nilai terhadap perusahaan yang memiliki kinerja ESG baik. Sebaliknya, di pasar berkembang, hubungan ESG dengan nilai perusahaan seringkali lebih lemah karena belum meratanya regulasi dan kesadaran investor terhadap isu keberlanjutan (Mahmood et al., 2025).

Dengan demikian, variabel eksternal ini memperjelas bahwa efek ESG disclosure tidak universal, tetapi kontekstual, tergantung pada lingkungan industri dan pasar tempat perusahaan beroperasi.

4. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil sintesis ini memperkuat pandangan bahwa ESG disclosure merupakan bagian integral dari stakeholder theory dan signaling theory, di mana pengungkapan keberlanjutan digunakan sebagai sinyal positif untuk membangun kepercayaan pasar dan legitimasi sosial.

Secara praktis, hasil pembahasan menunjukkan pentingnya peran tata kelola internal dan kesiapan industri dalam memperkuat efektivitas pengungkapan ESG. Perusahaan disarankan untuk tidak hanya fokus pada pelaporan, tetapi juga memperkuat faktor internal seperti tata kelola dan struktur kepemilikan, serta menyesuaikan strategi ESG dengan konteks industri dan pasar yang dihadapi.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa ESG disclosure berpengaruh positif terhadap nilai dan kinerja perusahaan, namun kekuatan pengaruh tersebut sangat bergantung pada faktor internal (ukuran, usia, cash holding, struktur kepemilikan, dan independensi dewan komisaris) serta faktor eksternal (karakteristik, jenis industri, dan konteks pasar). ESG disclosure bukan hanya kewajiban pelaporan, tetapi strategi jangka panjang yang meningkatkan keunggulan kompetitif dan nilai berkelanjutan bagi perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai hubungan antara ESG Disclosure, nilai perusahaan, dan kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, disarankan agar perusahaan meningkatkan kualitas serta transparansi pengungkapan ESG secara konsisten. Perusahaan perlu menjadikan praktik ESG bukan sekadar pemenuhan regulasi atau tren pelaporan, tetapi sebagai bagian integral dari strategi bisnis jangka panjang. Penguatan sistem pelaporan keberlanjutan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang ESG, dan pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu perusahaan dalam menyajikan data yang lebih akurat dan relevan bagi investor serta pemangku kepentingan. Selain itu, manajemen perlu memperhatikan faktor internal seperti ukuran, usia, dan struktur kepemilikan dalam merancang kebijakan ESG, karena karakteristik tersebut terbukti dapat memoderasi efektivitas pengungkapan ESG terhadap nilai dan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, Y., Li, X., & Camara-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. Environment, Development and Sustainability, 24(4), 5052–5079. https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w

Ahmed, O., & Abu Khalaf, B. (2025). The impact of ESG on firm value: The moderating role of cash holdings. Heliyon, 11(2), e41868. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41868

Angela, T., & Sari, N. (2023). The Effect of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value. E3S Web of Conferences, 426. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342601078

Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. Borsa Istanbul Review, 22, S119–S127. https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006

Bai, X., Han, J., Ma, Y., & Zhang, W. (2022). ESG performance, institutional investors' preference and financing constraints: Empirical evidence from China. Borsa Istanbul Review, 22, S157–S168. https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.013

Bamel, N., Khatri, K., Bamel, U., & Kumar, S. (2025). ESG disclosure and firm performance in global south economy: Does industry profile and board independence moderate the

relationship. International Review of Economics and Finance, 100(April), 104093. https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104093

Fuadah, L. L., Mukhtaruddin, M., Andriana, I., & Arisman, A. (2022). The Ownership Structure, and the Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure, Firm Value and Firm Performance: The Audit Committee as Moderating Variable. Economies, 10(12). https://doi.org/10.3390/economies10120314

Hidayat, M., Salam, R., Hidayat, Y. S., Sutira, A., & Nugrahanti, T. P. (2022). Sustainable Digital Marketing Strategy in the Perspective of Sustainable Development Goals. KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen, 3(2), 100–106. https://doi.org/10.15575/jim.v3i2.22687

Ma, S., & Ma, T. (2025). ESG Controversies and Firm Value: Evidence from A-Share Companies in China. Sustainability (Switzerland), 17(6), 1–26. https://doi.org/10.3390/su17062750

Mahmood, A., Mehmood, A., Terzani, S., De Luca, F., & Djajadikerta, H. G. (2025). The effect of ESG disclosure on firm value in the European context. Management Decision, October. https://doi.org/10.1108/MD-10-2024-2480

Naeem, N., Cankaya, S., & Bildik, R. (2022). Does ESG performance affect the financial performance of environmentally sensitive industries? A comparison between emerging and developed markets. Borsa Istanbul Review, 22, S128–S140. https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.014

Postiglione, M., Carini, C., & Falini, A. (2024). ESG and firm value: A hybrid literature review on cost of capital implications from Scopus database. Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 31(6), 6457–6480. https://doi.org/10.1002/csr.2940

Rohendi, H., Ghozali, I., & Ratmono, D. (2024). Environmental, social, and governance (ESG) disclosure and firm value: the role of competitive advantage as a mediator. Cogent Business and Management, 11(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2297446

Sun, Y., Rahman, M. M., Xinyan, X., Siddik, A. B., & Islam, M. E. (2024). Unlocking environmental, social, and governance (ESG) performance through energy efficiency and green tax: SEM-ANN approach. Energy Strategy Reviews, 53(March), 101408. https://doi.org/10.1016/j.esr.2024.101408

Yulianty, R., & Nugrahanti, T. P. (2020). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi, 4(1), 12–24.